

**KRITIK DAN PESAN SOSIAL DALAM BUKU
(ANALISIS ISI KUALITATIF PADA BUKU “POSITIF! NADA UNTUK ASA”
KARYA ITA SEMBIRING)**

Rosna Meylani Tampubolon, Lalita Hanief, Muhammad Alif

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Lambung Mangkurat Banjarmasin

Abstract

Rosna Meylani Tampubolon, D1C112082, 2016, Criticism and Message in Book (An Qualitative Content Analysis on “Positif! Nada untuk Asa” Written Ita Sembiring. Supervisor I Lalita Hanief and Supervisor II Muhammad Alif.

“Positif! Nada untuk Asa” is a novel that contain many criticism and social message. It needed tarther research, so the result could improve the knowledge and become a refrence for the reader. The aim for this research was to find out the criticism anda social message content analysis about the from of self revealing and self concept of a people Living With HIV/AIDS (PLHIV) based on a novel “Positif! Nada untuk

Asa” written by Ita Sembiring.

Data collection used data reduction, data serving anda data verification. This research used qualitative content analysis approach with descriptive type. For data analysis used analysis qualitative data. The theory that used in this research is the theory of interpersonal self disclousure stated by Josep A. Devito.

there are 31 social messages and 22 messages such criticism in the novel. The result showed, a lot of the sentence contains the criticism anda social message, this book has explicit and implicit meaning which affect the self disclousure and self concept of PLHIV. There are 3 risk of self disclousure and these risk constructed by units such as words, phrase, and the realition between those units. there are 31 social messages and 22 messages such criticism in the nove

Keywords: Novel, Criticsm and Social Message, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Buku yang berjudul “Positif! Nada untuk Asa” merupakan buku cetakan pertama pada bulan Juni 2014 karya Ita Sembiring, dan menjadi novel *Best Seller* yang kemudian banyak dicari oleh masyarakat. Ide cerita yang dimasukkan oleh penulisnya kedalam buku yaitu sebuah kisah nyata dari dua orang wanita yang bernama Nada sebagai Ibu dan

Asa sebagai anak perempuannya yang berjuang untuk hidup mereka walau keluarga mereka tidak menerima mereka lagi karena, mereka berdua positif mengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) atau biasanya disebut sebagai Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), ditambah stigma orang-orang yang beranggapan negatif tentang mereka. Dalam buku ini juga bercerita bagaimana masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi dalam menghadapi masalah,

sebagai orang yang terpelajar dengan mudah memberikan nasehat dan masukan kepada orang lain untuk bisa menghadapi setiap masalah namun kesusahan dalam menghadapi masalah sendiri. Maka dari itu buku ini dibuat agar pembacanya bisa bercermin terhadap sikapnya dan bagaimana kita menyikapi orang yang berbeda kondisinya dengan diri kita.

Buku setebal 195 halaman ini sarat pesan sosial yang dapat menyadarkan masyarakat sebagai pembaca agar bisa merima ODHA dalam kehidupan sosial. Buku yang dalam dua hari habis terjual 3000 copy ini memang banyak diminati oleh setiap kalangan dan telah disebar di seluruh Indonesia oleh Produsen Buku ternama di Indonesia (<http://www.toko.kaj.or.id/novel-positif-nadauntuk-asa.htm>). Buku yang dibuat pada tahun 2014 ini menjadi *Best Seller* karena banyak hal yang menarik didalamnya. Salah satu hal yang menarik dari Buku “Positif! Nada untuk Asa”, selain diangkat dari sebuah kisah nyata, buku ini dibuat untuk mengajak siapa saja membuat hidupnya lebih bermartabat, terkena HIV bukan akhir dari segalanya, seperti yang diucapkan oleh penulisnya, Ita Sembiring (Pada situs www.parokiparung.org/itasembiring-penulis-novel-nada-untuk-asa/)

Selain menjadi novel yang *Best Seller*, Novel “Positif! Nada untuk Asa” diangkat menjadi sebuah film layar lebar yang dibuat oleh Magma Entertainment dan dirilis pada tanggal 5 Februari 2015 sebagai gerakan peduli HIV. Banyak masyarakat yang menonton film ini, cerita pada film sama dengan buku aslinya, menceritakan bagaimana perjuangan mereka yang terkena HIV masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Tipe dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran

lengkap mengenai setting sosial, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Isi Kualitatif. Menurut Holsti, analisis ini banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013 : 32). Harold D. Lasswell yang menjadi pelopor Analisis isi menurutnya teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberikan interpretasi (Widianingtyas, 2011 : 9).

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi.

Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, buku, radio, televisi dan film) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan dan perkembangan (term) dari suatu isi (Eriyanto, 2013 : 11). Metode yang digunakan secara sistematis, objektif dan kualitatif serta isi yang nyata. Sistematis berarti segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut obyeknya. Objektif berarti upaya-upaya untuk menangkap sifat alamiah (mengidentifikasi) sebuah objek yang sedang diteliti/ dipelajari dengan suatu cara dimana hasilnya tidak tergantung pada fasilitas apapun dari subjek yang menyelidikinya.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Interpersonal *Self disclosure*. *Self disclosure* atau keterbukaan diri menurut Devito dalam jurnal Lalita (2014:5) menjelaskan bahwa *Self disclosure* merupakan hubungan timbal balik. Pada sebuah interaksi, ini lebih sering terjadi jika orang lain mengungkapkan diri dengan penting. Ini adalah efek diadik – yang mana seseorang dalam hubungan diadik, yang lainnya merespon. Efek diadik ini tidak

universal melampaui budaya. Adapun faktor yang mempengaruhi self disclosure menurut Devito yaitu : ukuran audience, topik, valensi, gender, hubungan komunikan (receiver). Menurut Devito juga, “komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang memiliki hubungan mapan , orang-orang yang dengan berbagai cara berhubungan.”

(Reslawati, 2007:95). *Self disclosure* adalah “proses pengungkapan informasi diri pribadi seseorang kepada orang lain atau sebaliknya. Pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan – tekanan yang terjadi pada dirinya” (Bungin, 2006:261). Dalam penelitian analisis isi kualitatif ini ditambah dengan teori Komunikasi Interpersonal *Self disclosure* untuk menemukan pesan dan kritik sosial dalam novel yang berjudul “Positif! Nada untuk Asa”, dan tidak hanya menemukan pesan dan kritik sosial dalam novel ini, peneliti juga akan menganalisis makna yang terkandung dalam pesan tersebut.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Apa saja kritik dan pesan sosial yang ada dalam buku “Positif! Nada untuk Asa”?
Bagaimana makna dari kritik dan pesan sosial dalam buku “Positif! Nada untuk Asa” berdasarkan analisis isi kualitatif?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:
Mengetahui apa saja kritik dan pesan sosial yang ada dalam buku “Positif! Nada untuk Asa”.
Mengetahui bagaimana makna dari kritik dan pesan sosial dalam buku “Positif! Nada untuk Asa” berdasarkan analisis isi kualitatif.

Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman, pengetian serta penjelasan mengenai pesan yang terkandung dalam buku untuk acuan menambah wawasan keilmuan tentang kajian komunikasi massa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan dalam analisis isi kualitatif terhadap buku.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perubahan cara pandang masyarakat terhadap buku yang bertemakan cara pandang terhadap penderita HIV yang ada di Indonesia.

Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk literatur kajian penelitian selanjutnya.

Penilaian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi prodi ilmu komunikasi dalam Jurnalistik di Fisip Unlam Banjarmasin.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui saluran/media dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan memperoleh timbal balik. Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang

pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”(Cangara, 2012).

Unsur-unsur Komunikasi

Suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur: pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*. Pesan yang dikirimkan oleh sumber dalam proses komunikasi dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Pesan juga biasa disebut *message*, *content*, atau *information*.

Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak, elektronik, dan internet). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of communication* (media komunikasi massa). Media massa yang digunakan adalah media massa yang dihasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan, dan lain-lain. Media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa (Nurudin, 2007).

Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Oleh karena

itu, massa di sini menunjuk kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, atau pembaca. Media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radion), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, dan film. Dalam perkembangan komunikasi massa yang sudah sangat modern dewasa ini, ada satu perkembangan tentang media massa, yakni ditemukannya internet.

Novel

Novel adalah cerita yang menyampaikan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap atau menentukan nasibnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. (Depdiknas, 2007:788). Biasanya, novel memiliki jumlah kata yang lebih banyak daripada cerpen dan dongeng. Demikian pula dalam hal konflik yang dibangun di dalamnya, novel memuat konflik yang lebih beragam.

Pesan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pesan adalah sebuah perintah atau nasihat dan amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan yaitu setiap pemberitahuan yang biasanya dikirimkan dari satu orang ke orang lain sebagai wujud komunikasi atau dapat dikatakan informasi yang dikomunikasikan kepada orang lain. Pesan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, bisa menggunakan media dapat juga menggunakan bahasa verbal maupun non verbal. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada seseorang (Wiryanto, 2004:28).

Pesan Sosial

Pesan sosial adalah sebuah nilai akan perwujudan dari konsep nilai baik dan tidak baik yang bersifat tersirat (Putra,2014:67). Menurut Putra (2014:53) pesan sosial menagndung nilai sosial. Nilai sosial adalah segala sesuatu pandangan yang dianggap baik dan benar oleh suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dipedomani sebagai contoh perilaku yang baik dan diharapkan oleh seluruh warga masyarakat. Tiap-tiap masyarakat memiliki sistem nilai yang berbeda-beda yang bersifat turun-menurun dari generasi tedahulu ke generasi berikutnya. Nilai-nilai ini dapat bersumberdari nilai-nilai keagamaan, adat istiadat maupun estetika yang terus berkembang sejalan dengan peradaban masyarakat tersebut (Putra,2014:53).

Pesan sosial juga dapat dikatakan sama dengan pesan moral karena dalam pesan sosial dan moral mengandung 3 nilai menurut Prof. Dr. Notonegoro sebagai berikut:

1. Nilai material, Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/unsur fisik manusia.
2. Nilai vital, Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas.
3. Nilai kerohanian, Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia.

Nilai kerohanian manusia dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Nilai kebenaran adalah nilai yang bersum-ber pada unsur akal manusia;
2. Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada perasaan manusia (nilai estetika);

3. Nilai moral (kebaikan) adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika);

Nilai religius adalah nilai ketuhanan yang tertinggi, yang sifatnya mutlak dan abadi. Pengklasifikasian nilai-nilai sosial diatas kemudian diwujudkan dalam sebuah pesan. Pesan inilah yang dikenal sebagai pesan sosial (Denny, 2014:98).

Kritik

Kritik dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan lain-lain. Kritik ditegaskan sebagai pembahasan dengan ketat bersifat analitis kebijakan pada umumnya (Terry,2003:73).

Kritik itu bersifat luas melingkupi kritik politik, filsafat dan pemikiran sosial. Kritik juga digunakan untuk membangun apa yang ditanggapi oleh kalayaknya, sehingga terkuak apa yang sebenarnya terjadi dalam tanggapan tersebut. Kritik sosial digolongkan menjadi dua, yakni "pengecaman" dan "pengupasan". Menurut Mulyana dalam topic yang disampaikan kritikan dapat didefinisikan sebagai "kecaman atau tanggapan, kadangkadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dsb." Kritik yang cenderung pada pengecaman adalah pengertian kritik di wilayah umum (pragmatik), sedangkan kritik yang cenderung pada pengupasan adalah kritik yang berada di wilayah khusus (diskursif) (Dyah,2010:28). Menurut Soenarjati Djajanegara mengatakan bahwa kritik sosial adalah suatu ajakan, usul, atau ajuran yang bisanya terselubung dituangkan dalam novel, lakon, film. Kritik itu bertujuan untuk mengadakan perbaikan terhadap suatu

keadaan dalam masyarakat yang dianggap tidak memuaskan (Soenarjati Djajanegara, 2005: 1)

Kritik Sosial

kritik dan sosial dapat dikatakan bahwa kritik sosial dapat dikatakan sebagai pandangan atau pandangan penulis melalui karyanya yang berisi kecaman terhadap fenomena sosial yang menyimpang (Putro, 2013:30). Astrid Susanto dalam Putro (2013:30) mengatakan kritik sosial adalah suatu aktifitas yang berhubungan dengan penilaian, perbandingan, dan pengungkapan mengenai kondisi sosial suatu masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang dianut ataupun nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Kritik sosial yang membangun tidak hanya berisi kecaman, celaan, atau tanggapan terhadap suatu situasi tetapi juga berisikan mengenai inovasi sosial yang membuat harmonisasi sosial tercapai.

Kritik sosial dapat di sampaikan secara langsung maupun tidak langsung, berbagai media banyak digunakan sebagai penyampaian kritik sosial. Salah satu yang sering digunakan sebagai media penyampaian kritik sosial yaitu media massa yang bersifat sastra sebagai gambaran kehidupan masyarakat secara realita.

6 Analisis Isi Kualitatif

Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga latent messages dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan konteks (situasi yang sosial diseperti dokumen atau teks yang diteliti), proses (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara actual dan diorganisasikan secara bersama) dan emergence (pembentukan

secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari dokumendokumen yang diteliti (Elita, 2014 :4).

Dengan analisis isi yang dapat menggambarkan bahkan secara detail isi pesan, atau suatu teks tertentu, desain analisis ini dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013 :47).

Penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.

Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian

dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Teori Komunikasi Interpersonal *Self disclosure*

Komunikasi Interpersonal *Self disclosure* atau komunikasi antarpribadi keterbukaan diri menurut Devito (2011), pengungkapan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu besar kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik, dan jenis kelamin. *Self disclosure* atau keterbukaan diri menurut Devito dalam jurnal Lalita (2014:5) menjelaskan bahwa *Self disclosure* merupakan hubungan timbal balik. Pada sebuah interaksi, ini lebih sering terjadi jika orang lain mengungkapkan diri dengan penting. Ini adalah efek diadik – yang mana seseorang dalam hubungan diadik, yang lainnya merespon. Efek diadik ini tidak universal melampaui budaya. Adapun faktor yang mempengaruhi *self disclosure* menurut Devito yaitu : ukuran audience, topik, valensi, gender, hubungan komunikasi (receiver). Bahaya *self disclosure* menurut Devito (1995 :145) :

- a. Risiko personal : jika aspek *self disclosure* dari hidup anda yang luar biasa dengan nilai dari siapa yang anda dekati, mungkin anda akan ditolak dari teman dekat atau anggota keluarga. Contohnya pria dan wanita yang mengidap AIDS, mungkin teman atau keluarganya akan tidak mau berdekatan.
- b. Risiko Hubungan : saat hubungan akrab dan jangka lama, *self disclosure* dapat menyebabkan masalah. Akumulasi *self disclosure* terbukti menghambat hubungan karena menurunkan atraksi bersama, kepercayaan, atau ikatan erat individu bersama.
- c. Risiko profesional : media luas mencakupi gays dan lesbian dalam militer yang

menyanggah dari “jangan katakan”, “jangan ceritakan” kebijakan luas yang mengilustrasi bahaya profesional bahwa *self disclosure* diperlukan.

Teori *Spiral of Silence*

Teori yang diperkenalkan pertama kali oleh Elizabeth Noelle Neumann pada tahun 1984 dalam tulisannya yang berjudul *The Spiral of Silence*. Dalam teori ini menggambarkan bagaimana mereka yang menganggap diri mereka sebagai minoritas perlu menyembunyikan pendapat dan pandangan mereka ketika berada dalam kelompok mayoritas. Kajian yang dibuat oleh Noelle menitikberatkan peran opini dan interaksi sosial (Nurudin,2006:182).

Teori yang disebut juga dengan teori *Spiral of Silence* mengajak kita kembali kepada teori media massa yang perkasa, yang mempengaruhi hampir setiap orang dengan cara yang sama. Orang-orang yang tidak terpengaruh oleh *spiral of silence* ini ialah orang-orang yang dikenal sebagai *avant garde* dan *hard core*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, tentang Kritik dan Pesan Sosial pada buku “Positif! Nada untuk Asa” sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah penelitian. Bertujuan menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, metode ini hanya semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan. Pendekatan ini juga pendekatan yang asli, karena tidak ada manipulasi oleh peneliti. Ciri khas penelitian analisis isi bersifat objektif, sistematis dan deskriptif.

Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran

lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diujiberdasarkan data-data.

Dalam buku ini yang menjadi objek penelitian adalah buku “Positif! Nada untuk Asa” karya Ita Sembiring

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi terhadap keseluruhan isi novel oleh peneliti, sementara data sekunder didapatkan dalam bentuk *electronic book* (e-book), buku, jurnal, serta dokumen lain yang menunjang penelitian ini

Peneliti melakukan observasi terhadap buku “Positif! Nada untuk Asa”, dengan cara membaca novel dilakukan untuk memahami isi kritik dan pesan sosial dalam buku tersebut. Observasi jenis ini dipahami sebagai observasi yang pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan dari objek yang diteliti

Dalam studi literatur, peneliti menjelaskan akan menggunakan triangulasi metode. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif dari berbagai segi hingga lebih kredibel dan akurat. Triangulasi sangat penting dalam riset kualitatif dan tindakan, agar kesimpulan penelitiannya dapat sungguh valid, akurat dan dipercaya. Alam riset kualitatif, karena datanya banyak peneliti dapat menyimpulkan data dengan validitas tinggi (Paul, 2007:71).

Peneliti menggunakan triangulasi metode dengan cara mengumpulkan dokumentasi dari objek sesuai literatur dengan cara diobservasi.

Dalam ke-3 hal ini yaitu observasi, dokumentasi dan studi literatur harus memiliki garis lurus dan harus memiliki valid yang sama. Seperti gambar dibawah ini akan menjelaskan ke-3 hal ini akan saling berhubungan dan memiliki keterkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

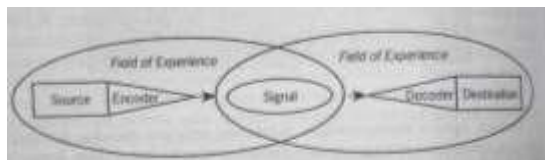
Setelah melakukan pengamatan terhadap novel “Positif! Nada untuk Asa”, peneliti dapat mengidentifikasi 53 pesan yang cocok dengan rumusan masalah yang ingin diteliti yakni pesan dan kritik sosial dalam novel. Dari 53 pesan jurnalistik tersebut ditemukan sebanyak 31 pesan sosial. dan 22 Kritik sosial. Kritik dan pesan sosial peneliti pisahkan dalam dua tabel. Adapun kalimat direduksi dan dibedakan menjadi kritik sosial dan pesan sosial berdasarkan indikator.

Keterbukaan Diri yang ditakuti Kaum Minoritas

Dalam novel yang berjudul “ Positif! Nada untuk Asa” banyak mengandung pesan sosial yang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS membuat banyak masyarakat tidak bisa menerima ODHA karena takut virus HIV akan menyebar kepada mereka. Dalam ilmu kesehatan banyak dijelaskan bagaimana kita untuk menjauhi virus HIV/AIDS agar kita tidak terkena dan bagaimana menghadapi orang-orang yang terkena virus HIV agar kita tidak tertular. Kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan perbedaan pendapat dan hal ini komunikasi tidak akan terjalin atau komunikasi tidak sampai.

Seperti yang dikatakan oleh Cangara (2012:23), dalam prinsip komunikasi dapat dibaratkan dua buah lingkaran yang bertindih satu sama lainnya, daerah yang bertindihan itu disebut kerangka pengalaman yang menunjukkan adanya persamaan anatara satu

dengan lainnya. Komunikasi bisa terjadi bila terdapat pertukaran pengalaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Bila daerah lingkaran yang tertindih menyebar, maka kemungkinan besar tercipta suatu proses komunikasi yang mengena atau sebaliknya, jika daerah tumpang tindih itu semakin mengecil dan menjauhi lingkaran dapat dikatakan disini mengisolasi lingkaran masing-masing bahkan besar kemungkinan gagal dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif. Kedua lingkaran ini juga tidak bisa penuh terasir karena dalam konteks komunikasi antar manusia tidak pernah ada manusia dia atas dunia yang memiliki perilaku, karakter dan sifat yang 100% sama seperti pada gambar dibawah ini:



**Gambar 5.2.1.1 Lingkaran Kesamaan
Makna Model Schramm
Sumber : Mulyana (2012:152)**

Konsep Diri pada Pribadi Seseorang

Seperti yang dikatakan oleh Lucy (2016:64) konsep diri adalah bagaimana kita memandang diri kita sendiri, biasanya hal ini kita lakukan dengan penggolongan karakteristik sifat pribadi, karakteristik sifat sosial, dan peran sosial. Karakteristik sifat pribadi yaitu bagaimana kita melihat pribadi kita, hal ini juga dapat dipandang dari fisik kita.

Hal ini sama dengan hasil analisis isi, dimana pandangan-pandangan seseorang yang berbeda-beda tidak bisa dilihat apakah dirinya

seorang yang berpendidikan atau tidak, semua itu tergantung pribadi seseorang.

Relevansinya dengan teori diatas orang-orang sekitar Nada dan Asa berfikir negatif karena tidak memiliki pemahaman tentang apa itu HIV/AIDS, bagaimana penularannya, bagaimana menyikapi ODHA sehingga mereka hanya meimikirkan keselamatan mereka sendiri tanpa mau memahami para ODHA. Dengan sikap memikirkan diri sendiri tanpa mau memikirkan bagaimana perasaan ODHA yang mereka perlakukan dengan tidak semestinya sebenarnya akan membuat ODHA semakin merasa dikucilkan dan mengakibatkan tidak ada semangat atau mereka semakin putus asa.

Teori Komunikasi Interpersonal *Self disclosure* Pada Novel “Positif! Nada untuk Asa”

Berdasarkan pembahasan diatas, dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal *Self disclosure* atau keterbukaan peneliti menemukan pesan yang mengandung kritik dan pesan sosial. Nilai yang terkandung yaitu mengenai konsep diri dan keterbukaan diri atau pengungkapan diri kepada masyarakat sekitar.

Pengungkapan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besar kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik dan jenis kelamin. Factor-faktor ini berhubungan bagaimana seorang ODHA susah untuk mengungkapkan diri mereka kepada masyarakat dikarenakan mereka adalah minoritas diantara mayoritas. Pada saat proses menginterpretasikan makna tentang keterbukaan diri dan konsep diri, hal yang dicermati adalah seperti apa keberadaan unit-unit (kata, frase, kalimat) dalam suatu kutipan

Hal ini sesuai dengan komunikasi interpersonal *Self disclosure* yang disampaikan oleh Devito, setelah diketahui unitnya, selanjutnya adalah membandingkan secara bolak balik pemahaman mengenai suatu teks dengan konsep umum yang sudah ada, serta definisi baku mengenai unit yang dibahas, dan dari hasil penelitian menurut teori terdapat 3 resiko yang ada dalam novel ini yaitu resiko personal, hubungan dan professional.

Pembelajaran terpenting yang dikemukakan oleh Ita Sembiring dalam novel ini adalah lebih kepada hendak memperlihatkan apa yang dialami oleh mereka yang positif HIV/AIDS atau disebut dengan ODHA dalam kehidupannya tidak terkecuali stigma yang melekat pada ODHA. Dengan nilai yang ada dalam novel ini mengenai keterbukaan dan konsep diri dikaitkan dengan para ODHA yang merasa diri mereka adalah minoritas diantara lingkungannya. Banyak dari manusia yang tidak dapat memanusiakan manusia yang maksudnya adalah, bersikap baik dan memiliki toleransi terhadap sesama. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengakibatkan setiap orang tidak akan memiliki komunikasi yang baik, akan tercipta ketidakpedulian antar sesama dan membuat mereka yang minoritas merasa dikucilkan dari lingkungannya. Hal ini lah yang ingin disampaikan oleh penulis novel untuk memberikan gambaran dan pembelajaran seperti dalam kehidupan nyata bagaimana kita menyikapi orang-orang yang memiliki kekurangan dan membuka pandangan kita tentang apa yang mereka rasakan melalui pesan yang tersirat dan tersurat dalam novel ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap kritik dan pesan sosial pada novel "Positif! Nada untuk Asa" Karya Ita Sembiring yang terdapat pada bab sebelumnya, maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Dari tahapan menemukan data terdapat 53 pesan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Sebanyak 31 pesan sosial dan 22 kritik sosial. Keseluruhannya memuat makna secara tersurat (manifest) dan tersirat (laten) melalui unit-unit seperti kata, frase, dan kalimat.
2. Pesan dalam novel yang berjudul "Positif! Nada untuk Asa" karya Ita Sembiring adalah dalam novel terdapat nilai keterbukaan diri dan konsep diri yang menjelaskan bahwa seseorang yang menganggap dirinya minoritas akan sangat mempengaruhi kehidupannya yang berada dalam lingkungan mayoritas. Kaum minoritas seperti ODHA akan susah menunjukkan siapa diri mereka kepada orang lain dikarenakan rasa takut, malu dan tidak akan diterima oleh orang sekitar yang belum tentu memiliki pengetahuan atau pengalaman yang sama.
3. Kritik dalam novel ini membahas bahwa martabat seseorang tidak bisa dilihat dari derajat dan pendidikannya. Sikap toleransi sesama manusia dilihat dari sikap dan sifat seseorang tersebut. Bila tidak ada toleransi sesama manusia akan mengakibatkan orang yang dianggap minoritas akan menutup diri dan menimbulkan 3 risiko yaitu Risiko personal, hubungan dan professional.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro.2007.*Komunikasi Massa*.Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H Hafied.2012.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto.2013.*Analisi Isi (Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin.2006.*Pengantar Komunikasi Massa*.Malang:Rajawali Pers.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Rakhmat, Jalaludin.2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung :Rosdakarya.
- Sembiring, Ita.2014.*Positif! Nada untuk Asa*.Jakarta:Kosmos KAJ.
- Severin,Wernes.2009.*Teori Komunikasi*.Jakarta:Kencana.
- Soyomukti, Nurani.2010.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta:Ar-Ruzz Media.
- E-Book**
- Ardhiyanti, Yulrina.2012.*Bahan Ajar AIDS Pada Asuhan*
- Lucy Pujasari.2016.*Psikologi Komunikasi*.Yogyakarta:CV BUDI UTAMA>
- disi 3. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wiryanto.2004.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.2004:Grasindo.
- Kebidanan.Yogyakarta:CV Budi Utama
- Daymon, Christine.2008.*Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communication*.Yogyakarta:Bentang Pustaka.
- Dwienda Ristika, Octa.2015.*Cara Mudah Menjadi bidan Yang Komunikatif*Eagleton,
- Terry.2003.*Fungsi Kritik*.Yogyakarta:KANISIUS.
- Griffin,EM.2012.*A First Look At Communication Theor*.New York:Mc Graw.
- Yogyakarta:Depublish
- Pawito, Ph.D.2008*Penelitian Komunikasi Kualitatif*.Yogyakarta:LKIS
- Reslawati.2007.*Komunika Majalah Ilmiah Komunikasi dalam Pembangunan*. Palembang: LIPI.
- Robert, Albert R dan Gilbert J. Grenne. 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial*.Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Suparno, Paul.2007.*Riset Tindakan Untuk Pendidik = Action Research In Education*.Jakarta:Grasindo.
- Supratman,
- West, Richard dan Lynn H. Turner.2008.*Pengantar Teori Komunikasi E*